



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Miftakhul Mukharrom (2016): Nusyuz dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Relevansinya dengan UU No. 23 Tahun 2004 (Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT))

Dalam rumah tangga, tidak dapat dipungkiri bahwa nusyuz istri merupakan masalah yang sering menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan menjadi salah satu penyebab perceraian. Nusyuz merupakan sikap tidak patuhnya seorang istri terhadap suaminya dan tidak menunaikan kewajibannya sebagai seorang istri dalam keluarga. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan dengan tegas bahwa ketika istri nusyuz hendaknya disikapi dengan memberikan nasihat, pisah ranjang dan terakhir memukul dengan tanpa melukai. Dalam melaksanakan tahapan-tahapan ini terkadang banyak orang yang kurang memahami, maka dari sinilah perlu dipahami apa sesungguhnya maksud nusyuz menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang berlaku di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yang sepenuhnya diperoleh dari berbagai sumber tertulis (klasik maupun kontemporer) yang membahas tentang judul yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) atau deskriptif analisis. Deskriptif, karena penelitian ini bertitik tolak dari konsep-konsep berdasarkan nash-nash syara', pendapat fuqaha dan peraturan-peraturan yang ada sebagai norma hukum positif (*tasyri' iyyah*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis data, yaitu: Sumber data primer, yaitu sumber dasar dalam penelitian ini yang terdiri dari pasal KHI dan UU No. 23 Tahun 2004 dan kitab-kitab maupun buku-buku yang berkaitan langsung mengenai Nusyuz dan KDRT. Di antaranya seperti *Mauqiful islam min nusyuz az-zaujain au ahadihima, An-Nusyuz ((dhawabituhu, halatuhu, asbabuhu, tharqul wiqayah minhu, wasaailu 'ilajih fi dhauil qur'an wassunnah)*, dan buku-buku lainnya yang dapat melengkapi penelitian tesis ini. Sumber data sekunder, yaitu sumber pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kitab-kitab fiqh, seperti *al-Um, bidayah al-Mujtahid, fathul Mu'in*, dll. Sedangkan sumber data tersier yaitu jurnal, koran, internet, kamus dan data-data yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penulisan ini.

Adapun kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dalam tesis ini adalah: pertama, untuk memahami konsep nusyuz dalam KHI kita harus kembali pada kitab fiqh sebagai penjabaran dari pasal KHI, kedua, dalam menyikapi istri yang nusyuz Islam tidaklah melegalkan umatnya untuk berbuat kekerasan dalam rumah tangga (fisik ataupun psikis), bahkan melantarkannya, akan tetapi Islam mengaturnya dengan sangat bijak sebagai upaya penyelesaian nusyuz. Ketiga, relevansi antara nusyuz dalam KHI dan UU No. 23 Tahun 2004 sangatlah relevan ketika dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik, jika tidak, maka akan timbul kesewenangan istri karena merasa sangat terlindungi oleh negara, walaupun salah menurut agama.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Miftakhul Mukharrom (2016): *Nusyuz in the Perspective of Islamic Law Compilation and Its Relevance to the Law No. 23 of 2004 (Elimination of Domestic Violence)*

In households, it is undeniable that the *nusyuz* (insubordinate) wife is an issue that often triggers the occurrence of domestic violence and to be a cause of divorces. *Nusyuz* is an attitude of disobedience by a wife against her husband and does not fulfill its obligations as a wife in the family. In the Qur'an, it has been explained unequivocally that when a wife does *nusyuz*, she should be addressed by providing advice, separating beds and hitting without injuring. In carrying out these stages, sometimes a lot of people do not understand; then this is where the need to understand what the real intention of *nusyuz* according to the implemented Islamic Law Compilation in Indonesia.

This study was a library research; so that type of the needed data was entirely qualitative data which are obtained from various written sources (classical and contemporary) that talk about the investigated problem. Data analysis technique was the content analysis or descriptive analysis. Descriptive, as this study starts from the concepts based on the texts of *syara'* (law), the opinion of jurists and regulations that exist as a norm of positive law (*tasyri'iyah*).

The data were classified into three types of data, namely primary data source as the basic source that included chapters of KHI (Islamic Law Compilation), Law No. 23 of 2004, and books directly related on *nusyuz* and domestic violence. The books were *Mauqiful islam min nusyuz az-zaujain au ahadihima*, *An-Nusyuz ((dhawabituhu, halatuhu, asbabuhu, tharqul wiqayah minhu, wasaailu 'ilajih fi dhauil qur'an wassunnah)*, and other books that could complete this thesis. The secondary data source was as the supporting source obtained from various sources, such as the books of *fiqh* like *al-Um*, *Bidayah al-Mujtahid*, *Fathulmuin*, etc. While the tertiary data sources were obtained from journals, newspapers, internet, dictionary and related data on the topic of discussion.

The conclusions of the discussed issues are, first, to understand the concept *nusyuz* in KHI we have to go back to *fiqh* books as a translation of the KHI's articles. Second, to deal with a wife who is *nusyuz*, Islam does not legalize the Muslims to commit domestic violence (physical or psychological), even abandoned, but Islam set it very wisely as a way to solve *nusyuz*. Third, the relevance between *nusyuz* in KHI and Law No. 23 of 2004 is especially relevant when it can be understood and implemented properly, if not, then there will be abuse of the wife because she felt being very protected by the state, although it is wrong in the religious perspective.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

مفتاح المحرم (2016) النشوز في مجموعة الأحكام الإسلامية بإندونيسيا وعلاقتها
: بالقانون رقم 23 سنة 2004 م (حول إزالة العنف المنزلي)

إن النشوز من القضايا التي تؤدي إلى العنف المنزلي وحدث الطلاق بين الزوجين. والنشوز استخفاف المرأة بزوجها وعصيانه وعدم قيامها بواجباتها المنزلية. وقد بين الله تعالى في القرآن الكريم بأن الزوجة إذا ظهر منها النشوز فعلى الزوج وعظها وهجرانها في الفراش وضربها من غير مبرح. ولكن في إجراء هذه الأمور الثلاثة لم يفهمه كثير من الناس. وعليه فمن الضرورة معرفة ما المراد بالنشوز في مجموعة الأحكام الإسلامية بإندونيسيا. هذا البحث مكتبي وكيفي النوع، حيث كانت معلوماته من المصادر المكتبية (قديمة وحديثة) التي تتعلق بالموضوع. وأما المنهج لتحليل البيانات فهو منهج تحليل المحتوى (*content analysis*) أو تحليل عرضي. وهو عرضي لأنه ينطلق من النصوص الشرعية وأراء الفقهاء والقوانين صادرا للتشريع. وتنقسم مصادر المعلومات للبحث إلى ثلاثة أقسام: (1) مصادر أساسية، وهي تتكون من مجموعة الأحكام الإسلامية بإندونيسيا والقانون رقم 23 سنة 2004 ميلادية والكتب ذات الصلة بالنشوز والعنف المنزلي، مثل كتاب موقف الإسلام من نشوز الزوجين أو أحدهما، وكتاب النشوز (ضوابطه، حالته، أسبابه، طرق الوقاية منه، وسائل علاجه في ضوء القرآن والسنة)، وإلى غير ذلك. (2) مصادر ثانوية، وهي المصادر المساندة المحصورة من الكتب المتنوعة، مثل كتب الفقه، ككتاب الأم، بداية المجتهد، فتح المعين، وإلى غير ذلك. و (3) مصادر إضافية، وهي من المجلات والصحف والإنترنت، والقواميس والمعلومات المتصلة بموضوع البحث. وأما نتائج البحث فهي ما يلي: الأولى، لفهم النشوز في مجموعة الأحكام الإسلامية بإندونيسيا لا بد من الرجوع إلى كتب الفقه تفصيلا للبنود الموجودة فيها. والثاني، لا يجوز في الإسلام ارتكاب العنف (جسديا ومعنويا) في مواجهة نشوز الزوجة، أو إهمالها، بل قرّر الدين الاجراءات الحسنة لحلّه. والثالث، توجد علاقة معنوية بين مجموعة الأحكام الإسلامية بإندونيسيا وبين القانون رقم 23 سنة 2004 ميلادية في قضية النشوز إذا تمّ فهمه وتفعيله جيدا؛ وإلا فسينتج العصيان من قبل الزوجة، لأنها تشعر بأن الحكومة تحمي عليها مهما كانت خطيئة من ناحية دينية.